

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2022:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif sendiri menurut Sugiyono (2022:380) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang ada berdasarkan fakta dan data yang dikumpulkan dan disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan. Sedangkan metode verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menguji teori, dan penelitian yang akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:11). Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2022:5).

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Bagaimana Budaya Organisasi pada PT. Samsan Intertex Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana Motivasi Kerja pada PT. Samsan Intertex Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Karyawan pada PT. Samsan Intertex Kabupaten Bandung.

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Samsan Intertex Kabupaten Bandung.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) yaitu Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Karyawan. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada Karyawan variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X_1) yaitu Budaya Organisasi, variabel (X_2) yaitu Motivasi Kerja, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel variabel tersebut kemudian dioperasikan berdasarkan dimensi, indikator, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Kinerja karyawan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variable lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variable stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Budaya Organisasi (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Budaya Organisasi (X_1)

Robbins dan Judge (2019:546) mendefinisikan budaya organisasi sebagai "sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain." Definisi ini menunjukkan bahwa budaya organisasi merupakan sekumpulan nilai, keyakinan, dan cara bertindak yang dimiliki bersama oleh anggota organisasi dan membentuk identitas unik organisasi tersebut.

b. Motivasi kerja (X_2)

Menurut pendapat yang dikemukakan McClelland dalam Hasibuan, S. P (2020:162): *“Every employee has potential energy that will be released & used depending on the motivation given to achieve the desired company goals. Energy will be used by employees because it is driven by motive forces & the basic needs involved, expectations of success, and incentive values attached to goals”*. Artinya: “Setiap

pegawai memiliki energi potensial yang akan dilepaskan dan digunakan tergantung oleh dorongan motivasi yang diberikan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan. Energi akan dimanfaatkan pegawai karena didorong oleh kekuatan motif dan kebutuhan dasar yang terlibat, harapan keberhasilannya dan nilai insentif yang terlekat pada tujuan”.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Penjelasan terkait dengan kinerja karyawan ini adalah Kinerja karyawan (Y). Shao dan Wang (2022:7) mendefinisikan kinerja karyawan sebagai suatu kegiatan bekerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan penentu keberhasilan perusahaan dan mencakup aspek-aspek seperti kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, dan kemampuan bekerja tanpa pengawasan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang

diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Samsan Intertex Kabupaten Bandung, maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Budaya Organisasi Budaya organisasi diukur dengan dimensi umum yang digunakan meliputi kekuatan dan tekanan, penghargaan risiko, fokus, dukungan, partisipasi, struktur, keterampilan interpersonal, dan kemampuan kognitif. Masing-masing dimensi memiliki indikator	Inovasi dan Pengambilan Risiko	a. Kebebasan untuk mencoba ide-ide baru	Tingkat ukuran Kreativitas	Ordinal	1
		b. Dukungan terhadap kreativitas dan inovasi	Tingkat dukungan kreativitas dan inovasi	Ordinal	2
		c. Toleransi terhadap kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran	Tingkat toleransi terhadap kegagalan	Ordinal	3
	Perhatian Terhadap Detail	a. Ketelitian dalam menyelesaikan tugas	Tingkat Ketelitian dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	4
		b. Standar kerja yang tinggi	Tingkat standar kerja	Ordinal	5
		c. Penggunaan prosedur dan kebijakan yang ketat	Tingkat prosedur dalam kebijakan kerja	Ordinal	6
	Orientasi terhadap Hasil	a. Fokus pada pencapaian target dan tujuan	Tingkat pencapaian target	Ordinal	7

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
yang berbeda, seperti perilaku, tindakan, dan sikap karyawan." (Robbins dan Judge, 2019)		b. Evaluasi kinerja berdasarkan hasil	Tingkat evaluasi kinerja	Ordinal	8
		c. Penghargaan terhadap pencapaian individu dan tim	Tingkat pencapaian penghargaan terhadap individu dan tim	Ordinal	9
	Orientasi terhadap Orang	a. Keterampilan Komunikasi	Tingkat keterampilan inovasi	Ordinal	10
		b. Keterampilan Interpersonal	Tingkat Keterampilan Interpersonal	Ordinal	11
		c. Kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan	Tingkat kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan	Ordinal	12
	Orientasi Tim	a. Penekanan pada kerja tim dan kolaborasi	Tingkat tekanan pada kerja dan kolaborasi	Ordinal	13
		b. Pembentukan tim lintas fungsional	Tingkat pembentukan tim	Ordinal	14
		c. Penghargaan terhadap kontribusi tim	Tingkat penghargaan kontribusi pada tim	Ordinal	15
	Agresivitas	a. Fokus pada kompetisi dan kemenangan	Tingkat kompetisi dan kemenangan	Ordinal	16
		b. Target yang menantang dan ambisius	Tingkat pencapaian target yang ambisius	Ordinal	17
		c. Penghargaan terhadap kinerja yang luar biasa	Tingkat penghargaan terhadap kinerja	Ordinal	18
	Stabilitas	a. Penekanan pada prosedur	Tingkat tekanan pada	Ordinal	19

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		dan rutinitas	prosedur dan rutinitas		
		b. Stabilitas dalam kebijakan dan praktik	Tingkat stabilitas dalam kebijakan dan praktik	Ordinal	20
		c. Fokus pada efisiensi operasional	Tingkat efisiensi operasional	Ordinal	21
Motivasi Kerja “Suatu kondisi dimana seorang Karyawan memiliki energi potensial yang dilepaskan & digunakan tergantung dorongan motivasi yang diberikan untuk mencapai tujuan perusahaan”. McClelland dalam Hasibuan, S. P (2020:162)	Kebutuhan Berprestasi	a. Menetapkan target pribadi.	Tingkat menetapkan target.	Ordinal	22
		b. Mengambil inisiatif dalam pekerjaan.	Tingkat inisiatif karyawan.	Ordinal	23
		c. Berfokus pada hasil dan kualitas kerja.	Tingkat hasil dan kualitas kerja.	Ordinal	24
	Kebutuhan Berafiliasi	a. Kerjasama dengan rekan kerja.	Tingkat Kerjasama dengan rekan kerja.	Ordinal	25
		b. Kebutuhan akan lingkungan kerja yang harmonis.	Tingkat Kebutuhan akan lingkungan kerja yang harmonis.	Ordinal	26
		c. Kecenderungan untuk menghindari konflik.	Tingkat Kecenderungan untuk menghindari konflik.	Ordinal	27

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
	Kebutuhan Berkuasa	a. Kemampuan mengambil keputusan yang memengaruhi tim.	Tingkat dalam memiliki Kemampuan mengambil keputusan yang memengaruhi tim.	Ordinal	28
		b. Kemampuan memotivasi orang lain.	Tingkat dalam kemampuan memotivasi orang lain.	Ordinal	29
		c. Kemampuan mengambil keputusan yang memengaruhi tim.	Tingkat Kemampuan mengambil keputusan yang memengaruhi tim.	Ordinal	30
Kinerja Karyawan Kinerja karyawan adalah suatu kegiatan bekerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan penentu keberhasilan perusahaan. (Shao dan Wang, 2022:7)	<i>Quality of Work</i> (Kualitas Kerja)	Hasil Pekerjaan	Tingkat kualitas pekerjaan karyawan	Ordinal	31
	<i>Quantity of Work</i> (Kuantitas Kerja)	Target hasil bekerja	Jumlah hasil kerja karyawan	Ordinal	32
	<i>Punctuality</i> (Ketepatan Waktu)	Ketersajian informasi pada saat dibutuhkan	Waktu Penyelesaian Pekerjaan	Ordinal	33
	<i>Initiative</i> (Inisiatif)	Bekerja Tanpa Perintah	Tindakan karyawan terhadap pekerjaan yang ada	Ordinal	34
	<i>Work Without Supervision</i> (Bekerja Tanpa Pengawasan)	Kemandirian	Kemandirian karyawan dalam bekerja	Ordinal	35

Sumber : Olah data Peneliti, 2024

3.3 Populasi Dan Sampel

Penelitian membutuhkan subjek yang akan diteliti untuk memecahkan masalah yang ada. Subyek ini disebut populasi, dan peneliti memilih sampel dari populasi untuk mempermudah pengolahan data. Sampel ini adalah bagian kecil yang mewakili karakteristik populasi yang lebih besar. Peneliti menggunakan teknik sampling khusus untuk mendapatkan sampelnya. Hasil penelitian yang didapat dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi jika representatif. Penarikan sampel diperlukan ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2022:117). Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT. Samsan Intertex Kabupaten Bandung yaitu berjumlah 650 orang. Berikut adalah data Populasi Karyawan di PT. Samsan Intertex Kabupaten Bandung

Tabel 3.2
Populasi Karyawan di PT. Samsan Intertex Kabupaten Bandung

Bagian	Jumlah Karyawan
<i>Preparation</i>	181
<i>Drawing & Inspec</i>	74
<i>Office</i>	33
Umum	47
<i>Weaving WJL</i>	278
<i>Sizing & Boiler</i>	37
Total	650

Sumber : Data PT. Samsan Intertex Kabupaten Bandung 2024

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT. Samsan Intertex Kabupaten Bandung yaitu berjumlah 650 orang.

Dalam penelitian pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *Nonprobability Sampling* yaitu sampling Insidental. Menurut Sugiyono (2022:136) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang diambil peneliti adalah sampling Insidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang tersebut yang ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2022:138). Pada penelitian ini, pengambilan jumlah Karyawan menggunakan rumus Slovin, sampel yang akan ditentukan oleh peneliti dengan pesentase kelonggaran ketidak telitian adalah sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibandingkan beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili yang dapat ditunjukkan. Oleh karena itu, sampel Menurut Sugiyono (2022:81) untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan Teknik slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : Ukuran sampel yang diperlukan.

N : Ukuran populasi.

e : *Margin of error* (kesalahan yang dapat ditoleransi, dalam bentuk desimal).

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{650}{650e^2} = 86,65$$

Karena kita tidak bisa mengambil sampel dalam bentuk pecahan, maka kita bulatkan ke atas. Jadi, berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, dengan populasi sebesar 650 karyawan dan tingkat kelonggaran 10%, ukuran sampel yang direkomendasikan adalah 87 Karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai Karyawan, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data merupakan

cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Hal lainnya Sugiyono (2022:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada Karyawan yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

a. Observasi

Data primer di dapatkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di objek penelitian PT. Samsan Intertex di Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung, yaitu dengan melakukan observasi. Melalui observasi ini peneliti dapat melihat, menggambarkan dan merumuskan kondisi dari objek penelitian dengan lebih jelas.

b. Wawancara

Wawancara yang di maksudkan disini yaitu dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan secara langsung kepada objek penelitian yaitu para karyawan di PT. Samsan Intertex.

c. Kuisisioner

Peneliti mengajukan kuisisioner kepada Karyawan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang bersangkutan dengan Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, dan Kinerja Karyawan. Jawaban dari Karyawan sangat

diperlukan peneliti untuk melihat jawaban dari pertanyaan yang telah di sebarakan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa buku, literatur, jurnal, artikel serta situs internet.

Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para karyawan sebagai Karyawan yang penulis teliti, yang terdiri dari beberapa cara pengambilan data, yaitu:

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di instansi guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung lapangan dengan mengadakan Tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para karyawan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarkan kepada Karyawan secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan Karyawan.

d. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku buku yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku dan karya ilmiah, jurnal, dan internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi

pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu Karyawan ke Karyawan yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:267) menjelaskan bahwa uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang dimana terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mendapatkan pengukuran yang tepat atau valid terhadap penilaian dalam kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan rumus *pearson product moment*, dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien *r product moment*

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total *instrument*

n : Jumlah Karyawan dalam uji *instrument*

$\sum X$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$: Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2022:215) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah metode atau teknik statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa konsisten dan dapat diandalkan suatu alat ukur atau instrumen pengukuran. Hal ini penting dalam penelitian untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dari waktu ke waktu. Menurut Sugiyono (2022:168) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas menunjukan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari suatu Karyawan yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pertanyaan tersebut. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah

metode *alpha cronbach*. Metode ini dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok:

- Item dibagi dua kelompok secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
- Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus: Rumus reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha cronbach* ialah

$$r_{AB} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} : Korelasi *Product Moment*

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah keadaan total skor belahan ganjil

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2022:190) korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi *pearson product method* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah Karyawan dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa, apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2022:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan vairabel dan jenis Karyawan, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh Karyawan, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode

analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2022:53).

Skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022:86). Peneliti menggunakan skala likert dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawaban setiap item instrument dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala likert:

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2022:94)

Berdasarkan tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan Karyawan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Analisis Statistik Deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik ini rata-rata (*mean*), *median*, modus, deviasi, dan lain-lain. (Sugiyono, 2022:206).

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptifitas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor Karyawan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \text{responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban Karyawan akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

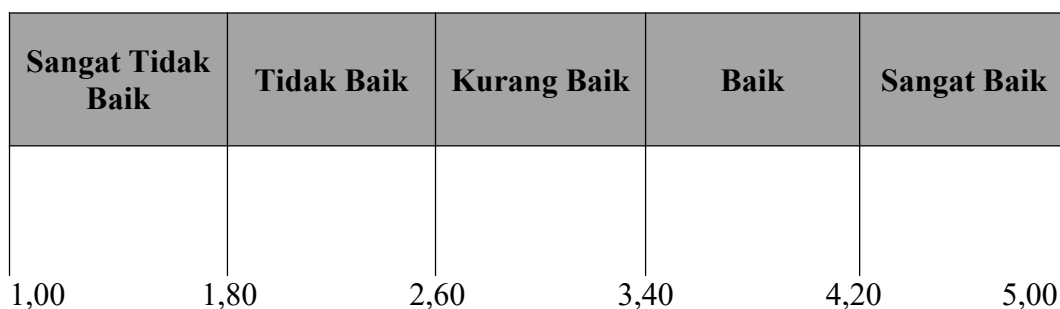
Nilai Jenjang Interval : 0,8

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2022:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1
Garis Kontinum
Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik

Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik

Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik

Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik

Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik.

3.6.3 Metode *Successive Intervals* (MSI)

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian menggunakan skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran minimal berupa skala interval, data yang awalnya berskala ordinal tersebut perlu di transformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval* (MSI).

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban Karyawan dari angket yang disebar
2. Pada setiap butir ditentukan beberapa orang yang mendapatkan skor 1,2,3,4,5 dan dinyatakan dalam frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya Karyawan dan hasilnya disebut proporsi

4. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel densitas)
7. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus :

$$Scale Value = \frac{Density at Lower Limit - Density at Upper Limit}{Area Below Upper Limit - Area Below Lower Limit}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kedapatan batas bawah

Density at Upper Limit = kedapatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = daerah di bawah batas bawah

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitian penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Kinerja Karyawan

a : Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ : Variabel Budaya Organisasi

X₂ : Variabel Motivasi Kerja

b₁, b₂ : Koefisien regresi variabel independen

e : *Error* atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain budaya organisasi dan motivasi kerja.

3.6.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Maksud dari analisis ini yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap kinerja Karyawan. Korelasi yang digunakan adalah korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut : Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$: Jumlah kuadrat regresi_x = Variabel Independen

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila r : -1 artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r : 0 artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi dan Tafsiran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:94)

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase % atau untuk melihat seberapa besar pengaruh Budaya Organisasi (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu

analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda (simultan) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase % variabel Budaya Organisasi (X_1), Motivasi Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasiya yaitu:

H_1 : b_1 dan $b_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan. Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Kd : Nilai koefisien determinasi

r^2 : Kuadrat koefisien *product moment*

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Yaitu variabel Budaya Organisasi (X_1), Motivasi Kerja (X_2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

β : Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, maka:

K_d : 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

K_d : 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dan rumusan masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2022:63). Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel variabel yang diteliti, maka digunakan statistic uji hipotesis. Uji hipotesis antara variabel Budaya Organisasi (X_1), Motivasi Kerja (X_2) terhadap variable Kinerja Karyawan (Y) dengan menggunakan uji simultan dan parsial, sebagai berikut.

3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependennya (terikat), maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut :

- a. H_0 : b_1 dan $b_2 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

b. H_1 : b_1 dan $b_2 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh Budaya Organisasi dan

Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{r^2/K}{(1 - r^2) - (n - K^1)}$$

Keterangan:

r^2 : Koefisien korelasi berganda

K : Jumlah variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

Nilai untuk uji F dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k ; $n-k-1$), selanjutnya F_{hitung} yang dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen dalam penelitian ini adalah Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai

t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Budaya Organisasi (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).
 $H_1 : b_1 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh variabel Budaya Organisasi (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y).
2. $H_0 : b_2 = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi Kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y)'.
 $H_1 : b_2 \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh Motivasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja karyawan (Y).

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakanlah *t-test* dengan signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = rp \frac{\sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Keterangan:

N : Jumlah anggota sampel

R : Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 Jika $t_{hitung} < t_{tabel} - H_1$ ditolak (tidak signifikan)

Tolak H_0 Jika $t_{hitung} > t_{tabel} - H_1$ diterima (signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.8 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada Karyawan untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut Karyawan merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Keterlibatan kerja, kepuasan kerja dan keterikatan kerja. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa Karyawan ke jawaban alternative yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga Karyawan tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Karyawan akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti, berikut keterangannya :

1. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
2. Setuju (S) dengan skor 4
3. Kurang Setuju (KS) dengan skor 3
4. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

Skor ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai seberapa besar tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan Karyawan terhadap pernyataan yang diajukan, yang akan digunakan untuk menganalisis persepsi mereka terhadap variabel yang sedang diteliti.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Samsan Intertex yang berlokasi di Jalan Raya Cijapati, Ciluluk, Kec. Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40395, Indonesia. Waktu Penelitian dilakukan yaitu pada periode bulan April 2024 sampai dengan selesai.